

PENGARUH *CASH HOLDING*, *BONUS PLAN*, DAN *FIRM VALUE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

Kelsa Surya Samudra¹⁾, Rosita Wulandari²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: kelsasuryasamudra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai bagaimana *cash holding*, *bonus plan*, dan *firm value* mempengaruhi *income smoothing*. Variabel independen yang digunakan yaitu *cash holding*, *bonus plan*, dan *firm value*. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah *income smoothing* yang diukur dengan variabel *dummy*. Populasi penelitian ini perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel 27 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 135 data yang dikumpulkan selama lima tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik, dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang sudah dipublikasikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *cash holding* dan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, variabel *firm value* menunjukkan pengaruh positif terhadap *income smoothing*. Secara simultan, *cash holding*, *bonus plan*, dan *firm value* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *bonus plan; cash holding; firm value; income smoothing.*

Abstract

This research aims to study how cash holding, bonus plan, and firm value affect income smoothing. The independent variables used are cash holding, bonus plan, and firm value. The dependent variable used in the research is income smoothing which is measured by a dummy variable. The research population is non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX in 2018-2022. This research uses a sample of 27 companies selected using purposive sampling techniques, with a total of 135 data collected over five years. The analytical method used is logistic regression, and data processing is carried out using Eviews version 12 software. The data used is secondary data in the form of published annual reports. The results of research that has been carried out partially show that the cash holding and bonus plan variables have no effect on income smoothing. However, the firm value variable shows a positive influence on income smoothing. Simultaneously, cash holding, bonus plan, and firm value influence income smoothing.

Keywords: *bonus plan; cash holding; firm value; income smoothing.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dengan kondisi perekonomian negara yang tidak menentu. Dalam lingkungan bisnis di Indonesia, persaingan antar perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja guna memperoleh laba yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membantu perusahaan mempertahankan eksistensinya dan mencapai hasil optimal. Kinerja manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan metrik kinerja manajemen untuk organisasi. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan secara sistematis kondisi suatu perusahaan mengenai keadaan finansialnya.

Informasi laba dalam laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang operasi bisnis dan untuk memperkirakan potensi pendapatan di masa depan. Konsumen laporan keuangan lebih cenderung mengapresiasi laba yang stabil dan kinerja manajemen dibandingkan menilai laba yang tidak konsisten atau kinerja yang bervariasi. Hal ini karena informasi tentang laba yang stabil dapat mendukung peningkatan harga saham dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, manajemen memanipulasi laba dengan menggunakan *income smoothing* untuk memastikan keuntungan yang penting bagi investor agar tidak mengalami perubahan besar dengan memperhitungkan tingkat pertumbuhan tipikal yang diantisipasi selama waktu tersebut

Praktik *income smoothing* (perataan laba) adalah praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. *Income smoothing* ini muncul akibat konflik antara dua pihak yaitu investor dan manajemen. Disatu sisi, manajemen menginginkan investor memberikan penilaian yang positif terhadap kinerja sehingga terlihat bagus. Sebaliknya, investor menghargai laba yang stabil karena pertumbuhan investasi mereka dapat ditentukan oleh laba yang stabil. Selama prosesnya tidak melibatkan kecurangan, *income smoothing* tidak menjadi masalah.

Terdapat fenomena mengenai *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* salah satunya pada PT Akasgai Wira Internasional Tbk (ADES), terbukti perusahaan tersebut menggeser laba tahun 2017 ke tahun 2018 akibat kegagalan tersebut

ADES dituduh melakukan praktik perataan laba, OJK sebagai pengawas otoritas pasar modal menyatakan bahwa ADES melakukan kesalahan dan diberikan sanksi berupa suspensi aktivitas perdagangan di pasar sekunder. terlihat bahwa praktek *income smoothing* dapat berdampak merugikan bagi perusahaan dan hanya menguntungkan manajer atau sejumlah individu yang terlibat dalam praktik tersebut.

Praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Cash holding*, *bonus plan* dan *firm value* merupakan elemen-elemen yang dapat berdampak terhadap praktik *income smoothing*.

Cash holding merupakan kepemilikan kas perusahaan yang bersifat likuid yang dikelola oleh manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa peneliti sudah melakukan riset tentang bagaimana *cash holding* dapat mempengaruhi *income smoothing*. Natalie & Astika (2016;965) melakukan riset tentang pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan leverage pada *income smoothing*. Hasilnya menunjukkan bahwa *cash holding* mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Bonus plan (rencana bonus) merupakan mekanisme bonus yang diberikan kepada karyawan atau manajer yang dimana besaran bonus berdasarkan kinerja manajemen itu sendiri. Pada penelitian Dewi & Suryanawa (2019;79) menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hal ini berarti bahwa manajemen akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menerapkan *income smoothing* jika semakin besar rencana insentif atau bonus yang mereka terima. Sedangkan menurut Nirmanggi & Muslih (2020) Variabel *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

Firm value (nilai perusahaan) merupakan pandangan investor dalam menilai terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mempengaruhi harga sahamnya. Dalam penelitian Suwandi (2021) yang membahas mengenai bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* menunjukkan hasil positif dikarenakan ketika nilai perusahaan

meningkat, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan operasi *income smoothing*.

Dari hasil riset beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa *income smoothing* terjadi karena adanya beberapa faktor yang memicu.. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan masalah ini lebih dalam untuk mengetahui apakah *cash holding*, *bonus plan* dan *firm value* mempengaruhi terjadinya *income smoothing* atau tidak.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGENBANGAN HIPOTESIS

Agency theory

Menurut Elfita & Tundjung (2019:2) teori agensi (keagenan) merupakan suatu teori yang menganalisis suatu desain kontrak hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), dimana agen bekerja demi tujuan yang dimiliki prinsipal sehingga agen diberi kewenangan oleh prinsipal dalam pembuatan keputusan dalam mencapai tujuan tersebut

Konflik keagenan muncul karena principal dan agen memiliki informasi, tujuan, dan insentif yang berbeda. Prinsipal ingin memastikan bahwa agen bertindak sesuai keinginan mereka, sedangkan agen memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Hal ini memberikan dampak yang tidak baik yaitu kecenderungan manajer dalam menggunakan wewenangnya untuk memanipulasi laba yang dihasilkan demi kesejahteraan pribadi.

Keterkaitan teori keagenan dengan *income smoothing* adalah terletak pada hubungan keagenan yang dijalin diantara laba dan manajemen. Laba dihasilkan dari suatu usaha yang dikelola pihak manajemen, dan pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menarik kepercayaan investor dengan memberikan laba yang stabil. Dalam hal tersebut pihak manajemen melakukan *income smoothing* dimana jumlah laba yang dilaporkan oleh manajer berbeda dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif adalah pendekatan teoritis yang mengasumsikan individu dan organisasi dalam lingkungan akuntansi bertindak berdasarkan motif untuk meningkatkan keuntungan pribadi. Dalam penelitian Gondokusumo & Susanti, (2022:3) manajemen perusahaan sering melakukan tindakan yang dalam teori akuntansi positif disebut sebagai *opportunistic behaviour*.

Salah satu contoh perilaku *opportunistic* tersebut adalah praktik *income smoothing*, di mana perusahaan mengatur laporan keuangannya untuk membuat laba terlihat stabil. Tujuannya adalah agar para investor merasa tertarik untuk menanamkan modalnya, karena stabilitas laba yang terlihat menunjukkan konsistensi dan pengelolaan yang baik, meskipun bisa saja tidak mencerminkan kinerja sebenarnya dari waktu ke waktu. Dapat disimpulkan bahwa teori ini meramalkan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang didorong oleh tujuan mereka itu sendiri, termasuk melakukan *income smoothing*

Income Smoothing

Menurut Angelista et al., (2021) *Income smoothing* adalah praktik manajemen yang bertujuan untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode lainnya dengan menyesuaikan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan cara mengurangi jumlah laba yang dilaporkan ketika laba aktual lebih tinggi dari laba normal, dan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan ketika laba aktual lebih rendah dari laba normal. Praktik ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan stabilitas laba dalam laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan stakeholders terhadap kinerja perusahaan.

Cash holding

merupakan kas dan setara kas yang dapat dikonversikan menjadi kas serta digunakan untuk memenuhi kepentingan manajer diatas kebutuhan investor. Selain itu *cash holding* dapat digunakan beberapa hal, antara lain dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, pembiayaan operasional perusahaan, melakukan pembelian kembali saham, melakukan investasi atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan.

Apabila tingkat *cash holding* cukup tinggi diharapkan dapat memberikan perlindungan secara finansial dalam menghadapi situasi yang tidak terduga yang berkaitan dengan likuiditas.

Bonus plan

bonus plan merupakan suatu bentuk insentif dari perusahaan untuk manajer sebagai penghargaan atas pencapaian kinerjanya. Penghargaan yang diberikan membuat manajer akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, membuat manajer berupaya untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Dengan adanya motivasi bonus mendorong manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Firm Value

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Suwandi (2021:26) menyatakan perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya kedalam perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah.

Pengaruh Cash Holding Terhadap Income Smoothing

Tingkat *cash holding* cukup tinggi diharapkan dapat memberikan perlindungan secara finansial dalam menghadapi situasi yang tidak terduga yang berkaitan dengan likuiditas. Akan tetapi dengan banyaknya kas perusahaan membuat kas mudah disembunyikan atau

digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya.

Hal ini didukung dalam penelitian (Rahmadani et al., 2020) bahwasanya *cash holding* yang tinggi memberikan lebih banyak fleksibilitas manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan salah satunya menutupi kerugian dengan mengimbangi fluktuasi kinerja perusahaan berupa laba yang stabil.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Income Smoothing

Bonus plan memiliki keterkaitan pada manajemen dan laba. Dengan adanya sistem kompensasi bonus ini, perusahaan mendorong manajemen untuk berupaya maksimal guna mencapai target yang ditetapkan agar mereka dapat memperoleh bonus tersebut. Sehingga mendorong manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Hal ini didukung dalam penelitian Anggi Adelianna Dewi & Suryanawa, (2019) Hal ini bahwa semakin besar *bonus plan* atau kompensasi bonus yang diterima oleh manajer maka peluang manajer untuk melakukan praktik perataan laba juga akan meningkat.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara *Bonus Plan* terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh Firm Value Terhadap Income Smoothing

Perusahaan dengan valuasi yang tinggi memiliki keleluasaan finansial yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan strategis jangka panjang yang mungkin sebelumnya tidak dapat dilakukan. Keleluasaan ini kadang-kadang mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba, Dapat dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba (Wiharno,2022).

Hal ini terbukti dalam penelitian Oktoriza (2018) menyatakan nilai perusahaan signifikan terhadap perataan laba dikarenakan untuk menjaga nilai pasarnya tetap tinggi dan terus menarik sumber daya, perusahaan dengan

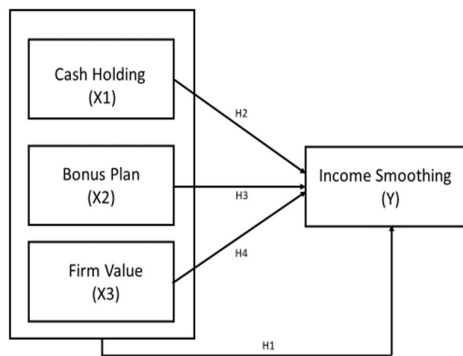
nilai pasar yang tinggi sering kali menerapkan strategi perataan laba dengan tujuan menjaga profitabilitas dan eksistensi perusahaan.

Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Diduga terdapat pengaruh antara *Firm Value* terhadap *Income Smoothing*

Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir di bawah ini dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil berupa perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sebanyak 84 perusahaan.

Sampel yang digunakan *purposive sampling* yaitu salah satu metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, antara lain.:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2018-2022

4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah.

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah sampel yang tidak sesuai	Jumlah sampel yang sesuai
1	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022		84
2	Perusahaan sektor consumer non cyclical yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap dari tahun 2018-2022	(35)	49
3	Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2018-2022	(20)	29
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah	(2)	27
Total sampel			27
Total data periode perusahaan 5 tahun			135

Dari tabel tersebut dapat diketahui perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian adalah terdapat 135 perusahaan yang potensial untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dapat menggunakan 84 data perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.

Definsi Variabel Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Income Smoothing atau perataan laba merupakan sebuah cara yaitu rekayasa terhadap laba perusahaan yang dilakukan manajer dengan menaikkan atau menurunkan laba agar perusahaan terlihat stabil dan dalam kondisi yang baik-baik saja. Perusahaan yang melakukan

praktik perataan laba akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.

Rumus untuk menghitung *Income Smoothing* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Maulana (2022) yaitu: Index Eckel

$$\frac{CVAI}{CVAS}$$

Selanjutnya, *Cash holding* dihitung dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total aset. Rumus untuk menghitung *cash holding* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Maulana (2022) yaitu:

$$Cash\ Holding = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ aktiva}$$

Sedangkan, *bonus plan* dihitung menggunakan logaritma natural dari kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci, sehingga rumus untuk menghitung *bonus plan* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Angreni (2023) yaitu:

$$Bonus\ Plan = Ln(\text{remunerasi})$$

Pada variabel *firm value* diprosikan dengan Price Book Value (PBV). Rumus untuk menghitung *firm value* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Eka Tami & Tohar Pohan (2023)

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar ekuitas}}{\text{Nilai Buku ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 melalui website perusahaan atau di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup statistik deskriptif serta analisis regresi logistik, dengan teknik analisis menggunakan perangkat lunak *eviews 12*. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2.

Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/22/24 Time: 09:39
Sample: 1 135

	IS	CH	BP	FV
Mean	0.555556	0.139031	24.09499	3.200362
Median	1.000000	0.099876	24.26940	2.444420
Maximum	1.000000	0.632315	26.79769	29.66145
Minimum	0.000000	0.000864	21.12873	0.336875
Std. Dev.	0.498755	0.139068	1.346521	4.124372
Skewness	-0.223607	1.734152	-0.115045	4.444950
Kurtosis	1.050000	5.957584	2.219341	26.33214
Jarque-Bera	22.51406	116.8674	3.725824	3506.732
Probability	0.000013	0.000000	0.155220	0.000000
Sum	75.00000	18.76921	3252.824	432.0488
Sum Sq. Dev.	33.33333	2.591552	242.9578	2279.399
Observations	135	135	135	135

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 1.0000, nilai standar deviasi sebesar 0.498755, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.55556.

Nilai *cash holding* memiliki rentang dari minimum 0.000864 hingga maksimum 0.632315. Nilai rata-ratanya adalah 0.139031, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.139068. Nilai *bonus plan* memiliki rentang dari minimum 21.12873 hingga maksimum 26.79769. Nilai rata-ratanya adalah 24.09499, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.346521. Nilai *firm value* memiliki rentang dari minimum 0.336875 hingga maksimum 29.66145. Nilai rata-ratanya adalah 3.200362, dengan nilai standar deviasi sebesar 4.124372.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Uji ini membandingkan nilai observasi dengan nilai prediksi untuk menilai kesesuaian model regresi, apakah model tersebut layak atau tidak.

Tabel 3. Uji Hosmer and Lemeshow

Goodness-of-fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation: UNTITLED
 Date: 05/16/24 Time: 04:35
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.3415	0.4053	7	8.12586	6	4.87414	13	0.41605
2	0.4071	0.4258	8	8.20030	6	5.79970	14	0.01181
3	0.4373	0.4758	7	7.03966	6	5.96034	13	0.00049
4	0.4796	0.5040	9	7.08389	5	6.91611	14	1.04914
5	0.5056	0.5364	7	6.21860	6	6.78140	13	0.18823
6	0.5387	0.5793	2	6.15430	12	7.84570	14	5.00396
7	0.5806	0.6234	7	5.13588	6	7.86412	13	1.11848
8	0.6260	0.6637	8	4.96763	6	9.03237	14	2.86908
9	0.6647	0.6860	4	4.23394	9	8.76606	13	0.01917
10	0.6866	0.9930	1	2.83994	13	11.1601	14	1.49541
	Total		60	60.0000	75	75.0000	135	12.1718
H-L Statistic			12.1718	Prob. Chi-Sq(8)				0.1437
Andrews Statistic			15.9401	Prob. Chi-Sq(10)				0.1014

Kesesuaian model pada penelitian ini dibuktikan dengan Tabel 3. yang menampilkan hasil uji Hosmer dan Lemeshow yang menghasilkan nilai Probability Chi-Squared H-L (Hosmer and Lemeshow) Statistics sebesar $0.1437 > \alpha (0.05)$. Oleh karena itu, H_0 diterima.

Hasil Uji Akurasi Tingkat Prediksi (Expectation-Prediction Evaluation)

Uji ini untuk mengukur dan menilai seberapa tepat model dalam memprediksi perubahan variabel dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Expectation-Prediction Evaluation

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
 Equation: UNTITLED
 Date: 05/21/24 Time: 23:59
 Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	29	20	49	0	0	0
P(Dep=1)>C	31	55	86	60	75	135
Total	60	75	135	60	75	135
Correct	29	55	84	0	75	75
% Correct	48.33	73.33	62.22	0.00	100.00	55.56
% Incorrect	51.67	26.67	37.78	100.00	0.00	44.44
Total Gain*	48.33	-26.67	6.67			
Percent Gain**	48.33	NA	15.00			

Dari hasil tersebut menunjukkan persentase keakuratan model dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu income smoothing, adalah sebesar 62,22%. Model ini tampaknya bekerja cukup baik, berdasarkan persentase hasil yang nilai akurasi

keseluruhannya lebih dari 50% atau nilai *correct* lebih besar dari nilai *incorrect*.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis ini memberikan hasil antara variabel dependen biner (misalnya, iya/tidak, sukses/gagal) dengan satu atau lebih variabel independen atau predictor.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: IS
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 10/18/24 Time: 09:26
 Sample: 1 135
 Included observations: 135
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	5.023005	3.351665	1.498660	0.1340
CH	0.483646	1.355243	0.356870	0.7212
BP	-0.222875	0.137141	-1.625150	0.1041
FV	0.179238	0.089213	2.009092	0.0445

Persamaan regresi logistik yang dibuat pada uji regresi ini adalah sebagai berikut, berdasarkan tabel yang diberikan:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 5,023005 + 0,483646 \text{ CH} - 0,222875 \text{ BP} + 0,179238 \text{ FV} + e$$

Untuk dapat diinterpretasikan, nilai koefisien variabel harus dieksponensialkan terlebih dahulu. Setelah diperoleh nilai exp (b) odds ratio, maka model akan siap Dalam penelitian Salmaniyah et al.,(2022) odds rasio dapat ditentukan pada *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus = nilai e^koefisien, dengan nilai e sebesar 2,72.

Tabel 6. Hasil Odds Ratio

Variabel	Koefisien	Odds Ratio = e^koefisien
Konstanta	5.023005	152.349761
X1 (CH)	0.483646	1.622473
X2(BP)	-0.222875	0.800102
X3 (FV)	0.179238	1.196441

Menurut Vikkatrisakti & Rahmi (2023) jika nilai kofisien negatif maka probabilitas 0. Sedangkan probabilitas 1 ditunjukkan dengan nilai koefisien positif. Berdasarkan hasil penghitungan odds ratio, interpretasinya adalah sebagai berikut::

1. Dengan koefisien sebesar 5,023005 (bertanda positif) dan odds rasio sebesar 152,349761, maka nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika semua hal dianggap sama, maka kenaikan konstanta sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan *income smoothing* sebesar 152.349761 kali.
2. Nilai koefisien variabel *cash holding* (x_1) positif sebesar 0.483646 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1.622473, hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan *cash holding* maka peluang terjadinya *income smoothing* akan meningkat sebesar 1.622473 kali.
3. Nilai koefisien variabel *bonus plan* (x_2) negatif sebesar -0.222875 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.800102, hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan bonus plan maka peluang terjadinya *income smoothing* akan menurun sebesar 0,800102 kali.
4. Pada variabel *firm value* (x_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,179238 dan *odds ratio* sebesar 1,196441. Artinya, jika semua hal dianggap konstan kemungkinan *income smoothing* akan meningkat sebesar 1,196441 kali setiap kali *firm value* meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan penelitian ini ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Pseudo R-Squared

McFadden R-squared	0.055406
S.D. dependent var	0.498755
Akaike info criterion	1.357059
Schwarz criterion	1.443141
Hannan-Quinn criter.	1.392040
Restr. deviance	185.4796
LR statistic	10.27667
Prob(LR statistic)	0.016355

Hasil pengujian tersebut memiliki nilai sebesar 0.055406, menunjukkan bahwa potensi variabel independen yaitu *cash holding* (X_1), *bonus plan* (X_2), dan *firm value* (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 5,54%. Sementara, sisanya sebesar 94,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

McFadden R-squared	0.055406
S.D. dependent var	0.498755
Akaike info criterion	1.357059
Schwarz criterion	1.443141
Hannan-Quinn criter.	1.392040
Restr. deviance	185.4796
LR statistic	10.27667
Prob(LR statistic)	0.016355

Hasil tersebut menunjukkan Nilai α (0,05) lebih besar dari nilai Prob (LR statistic) sebesar 0,016355 maka dapat dikatakan, bahwa tindakan *income smoothing* dipengaruhi oleh faktor *cash holding*, *bonus plan*, dan *firm value* sekaligus (simultan). Hasilnya, H_a diterima dan menolak H_o .

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable: IS
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 10/18/24 Time: 09:26
 Sample: 1 135
 Included observations: 135
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	5.023005	3.351665	1.498660	0.1340
CH	0.483646	1.355243	0.356870	0.7212
BP	-0.222875	0.137141	-1.625150	0.1041
FV	0.179238	0.089213	2.009092	0.0445

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas *cash holding* (x_1) sebesar 0.7212 $>$ α (0.05), berdasarkan temuan uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *cash holding* tidak mempengaruhi aktivitas *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*.

Nilai probabilitas *bonus plan* (x_2) sebesar 0,1041 $>$ α (0.05), berdasarkan temuan uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *bonus plan* tidak mempengaruhi aktivitas *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*.

Nilai probabilitas *firm value* (x_3) sebesar 0,0445 $<$ α (0.05), berdasarkan temuan uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *firm value* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *cash holding*, *bonus plan* dan *firm value* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2018-2022. Berikut hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding*, *bonus plan* dan *firm value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
2. *Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Linda Santioso (2020) yang tidak menemukan korelasi antara *cash holding* dan *income smoothing* karena *cash holding* tidak bisa dengan mudah digunakan tergantung pada kebijakan perusahaan.
3. *Bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Savira & Sukandani (2022) yang menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan besarnya *bonus plan* tidak bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*.
4. *Firm value* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Tami & Tohar Pohan (2023) yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba karena tuntutan prinsipal kepada manajemen untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajemen dapat termotivasi untuk melakukan praktek *income smoothing*.

Meskipun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian selengkap mungkin, ditemukan bahwa masih ada beberapa keterbatasan. Batasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, yaitu *cash holding*, dan *bonus plan*.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan yang terindeks dalam sektor *consumer non cyclical* saja dan hanya

berfokus pada Perusahaan yang memiliki laba.

3. Karena rentang waktu penelitian lima tahun dari tahun 2018 hingga 2022, jumlah sampel data yang tersedia terbatas. Penelitian mungkin lebih akurat jika lebih banyak data yang digunakan.

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan menambahkan variabel independen tambahan yang diduga dapat mempengaruhi *income smoothing*. Beberapa variabel yang mungkin relevan untuk dipertimbangkan adalah, seperti variabel deviden pay out, kualitas auditor, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *income smoothing*. Serta menambah populasi, sampel dan periode yang akan diteliti.

REFERENSI

- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba. *E-Jurnal Kewirausahaan*. E-ISSN: 2339-1804. Vol.4 No.1, 40–59. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/278>
- Anggi Adelianna Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556. Vol.26 No. 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Eka Tami, E., & Tohar Pohan, H. (2023). Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi(Jebma)*. E-ISSN: 2797-7161. Vol.3 No.2. doi: <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2785>.
- Elfita, D., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, *Firm Size*, *Profitability*, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. E-ISSN: 2657-0033. Volume I No. 3.

- Gondokusumo, G. R., & Susanti, D. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik *Income Smoothing*. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*.
- Linda Santioso, C. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability Dan Cash Holding Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1353. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9563>
- Rahmadani, F., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Biaya Politik, Cash Holding, dan Kualitas Auditor terhadap *Income Smoothing*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol.4 No.1. 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.96>.
- Salmaniyah, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan Bumn Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember. Skripsi*.
- Suwandi, H. (2018). *Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan Dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Sumatera. Skripsi*.
- Vikkatrisakti, I., & Rahmi, A. N. (2023). Pengaruh Bonus Plan dan Loan Loss Provision terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.326>
- Wiharno, H., Martika, L. D., Rismaya, R., (2022), Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*. ISSN 1358-0394 . Vol.2 Issue 3. doi: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>